

Program Revitalisasi Karakter Anak Usia Dini melalui Inovasi Digital ICE dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya di KB–TK Talenta Semarang

Budi Dyah Lestari¹, Dewi Nugrahastuti Wirahno², Andry Irdyansyah³
budidyahlestari1@gmail.com, dewi@unisvet.ac.id, Andryirdyansyah1@gmail.com

¹²³Universitas Ivet Semarang


Abstrak

Program Revitalisasi Karakter Anak Usia Dini melalui Inovasi Digital ICE dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya di KB–TK Talenta Semarang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran karakter anak usia dini. Dengan memanfaatkan teknologi digital, program ini mengedepankan pendekatan Inovasi Cerdas dan Edukatif (ICE) yang menggabungkan metode pembelajaran berbasis media digital dan kearifan budaya lokal, seperti cerita rakyat, adat istiadat, dan tradisi setempat. Pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan karakter anak yang lebih kuat, berintegritas, dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Melalui penerapan pembelajaran berbasis digital, anak-anak di KB–TK Talenta Semarang diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan materi ajar yang interaktif dan menarik, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya karakter dan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum program dilaksanakan, tingkat kedisiplinan anak yang berada pada kategori “baik” tercatat sebesar 56%. Setelah implementasi inovasi digital ICE yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal, persentase tersebut meningkat menjadi 82%, atau mengalami peningkatan sebesar 26%. Peningkatan ini terlihat dari kebiasaan anak mengikuti aturan kelas, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap instruksi guru. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif anak, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai yang luhur dan relevan dengan kehidupan sosial budaya mereka. Evaluasi dari program ini menunjukkan dampak positif dalam peningkatan karakter anak dan pemahaman budaya lokal.

Kata Kunci: Revitalisasi, Anak Usia Dini, Inovasi, Kearifan Budaya

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1822>
*Correspondensi: Budi Dyah Lestari1
Email: budidyahlestari1@gmail.com

Received: 08-10-2025
Accepted: 14-11-2025
Published: 27-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract

The Early Childhood Character Revitalization Program through ICE Digital Innovation and Culture-Based Learning at KB–TK Talenta Semarang aims to integrate local cultural values into the character education process for young children. By utilizing digital technology, the program adopts an Intelligent and Educational Innovation (ICE) approach that combines digital media-based learning with local cultural wisdom, such as folklore, customs, and traditional practices. This approach is expected to foster stronger character development, integrity, and respect for cultural values within the community. Through the implementation of digital-based learning, children at KB–TK Talenta Semarang are provided with opportunities to interact with engaging and interactive learning materials, which enhance their understanding of the importance of character formation and local culture in everyday life. Prior to the implementation of the program, the level of children’s discipline categorized as “good” was recorded at 56%. Following the integration of ICE digital innovation with culture-based learning, this percentage increased to 82%, representing an improvement of 26%. This improvement was reflected in children’s increased adherence to classroom rules, punctuality, and compliance with teachers’ instructions. Therefore, the program does not solely focus on children’s cognitive development but also emphasizes character formation grounded in noble values that are relevant to their socio-cultural context. The evaluation results indicate that the program has a positive impact on enhancing children’s character development and their understanding of local cultural values.

Keywords: Revitalization, Early Childhood, Innovation, Cultural Wisdom

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital menuntut lembaga PAUD, termasuk KB–TK, mampu mengintegrasikan media pembelajaran modern yang interaktif, kreatif, dan edukatif (ICE). Di sisi lain, penguatan karakter anak usia dini tetap membutuhkan fondasi nilai-nilai budaya lokal. Kondisi ini mendorong perlunya program pengabdian masyarakat yang memadukan inovasi digital dengan kearifan budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan berkarakter. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter yang akan memengaruhi perkembangan sikap, perilaku, serta kemampuan sosial-emosional anak di masa depan. Pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat melalui pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai perkembangan. Namun, perkembangan teknologi digital yang begitu cepat menuntut lembaga PAUD untuk mampu menghadirkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu membentuk karakter positif secara terarah. Di sisi lain, integrasi nilai-nilai kearifan budaya lokal menjadi semakin penting sebagai upaya menanamkan identitas, etika, serta sikap sosial yang sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia.

Kearifan budaya lokal memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara alami mencerminkan aspek moral, sosial, dan etika yang menjadi landasan perilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi kearifan budaya dalam pendidikan karakter membantu anak tidak hanya memahami aturan sosial, tetapi juga merasakan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Misalnya, studi di beberapa TK yang mengintegrasikan cerita rakyat dan tradisi lokal menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai-nilai seperti tolong-menolong (+20–30%), disiplin (+15–25%), dan kerja sama (+18–28%) setelah periode pembelajaran berbasis budaya lokal dibanding dengan pendekatan konvensional.

Sistem pendidikan saat ini menawarkan berbagai pilihan untuk menerapkan perubahan. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadilah perubahan. Inovasi pembelajaran dirancang berdasarkan konteks, budaya dan kebutuhan anak usia dini di setiap institusi dan wilayah tempat mereka belajar. Inovasi pembelajaran yang berbasis pada kondisi budaya dan kearifan lokal dapat meningkatkan pembelajaran anak usia dini. (Rochimah & N, 2024). Menurut Lestarinigrum et al., (2021), inovasi pembelajaran digambarkan sebagai suatu inovasi/perubahan ke arah yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak ketika melaksanakan proses pembelajaran. Dewi & Suryana (2020) menyatakan bahwa pembelajaran di PAUD pada dasarnya bertujuan untuk mengenalkan anak pada dunia nyata pembelajaran tentang lingkungan hidup dan alam guna mengembangkan minat dan keterampilan setiap anak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 telah membawa dampak besar pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Transformasi digital yang terjadi mendorong perubahan dalam cara belajar, sumber pembelajaran, serta metode penyampaian materi. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar anak sekaligus memperkuat perkembangan kognitif dan sosial mereka. Dengan demikian, teknologi bukan hanya alat

bantu, tetapi juga media pembelajaran yang harus digunakan secara kreatif dan bijaksana. Anak usia dini, yang secara alami adalah pembelajar aktif, menyerap informasi melalui bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidik dapat menyajikan materi literasi dan numerasi dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan menyenangkan. (Hasan Al Banna et al., 2025)

Pembelajaran berbasis budaya terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar anak, menumbuhkan rasa bangga terhadap nilai lokal, serta memperkuat karakter seperti gotong royong, sopan santun, dan empati. KB–TK Talenta Semarang melihat kebutuhan untuk memadukan dua kekuatan tersebut: inovasi digital ICE (Interactive, Creative, Educative) dan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan budaya. Digital ICE memberi ruang bagi anak untuk terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dan kreatif melalui media digital sederhana, sedangkan nilai budaya lokal memperkuat pembentukan karakter yang kontekstual. Sinergi keduanya diharapkan mampu menghadirkan program revitalisasi karakter yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini tanpa meninggalkan akar budaya yang menjadi identitas bangsa Suyanto (2018)

Melalui Program Revitalisasi Karakter Anak Usia Dini ini, KB–TK Talenta Semarang berupaya menciptakan model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berorientasi pada penguatan karakter dengan tetap memanfaatkan potensi budaya lokal serta teknologi digital yang ramah anak. Program ini diharapkan dapat menjadi praktik baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter sejak usia dini Abidin, Z., Fitriani, Y., & Rahmawati, S. (2023). Revitalisasi adalah serangkaian tindakan sistematis untuk menghidupkan kembali suatu program atau aktivitas yang mengalami penurunan kualitas agar berdaya guna kembali melalui inovasi dan pembaruan metode Purnomo (2015). Revitalisasi merupakan usaha untuk memperkuat peran, fungsi, dan efektivitas program pendidikan melalui peningkatan kapasitas, pembaruan strategi, serta penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat Sudjana (2004).

Arus globalisasi membawa masuknya nilai-nilai dan gaya hidup baru yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Seiring waktu, tradisi berkembang menjadi sistem yang lebih menyeluruh, mencakup elemen-elemen yang memberikan makna pada cara berbicara, ritual, dan berbagai aktivitas yang dilakukan secara kolektif oleh individu atau kelompok. Kearifan lokal diartikan sebagai cara pandang dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang dihasilkan oleh masyarakat lokal untuk mengatasi berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Secara etimologis, istilah kearifan lokal terdiri dari dua kata: "kearifan" yang berarti kebijaksanaan dan "lokal" yang merujuk pada daerah tertentu. Selain itu, kearifan lokal juga dikenal dengan istilah lain seperti kebijakan setempat, pengetahuan setempat, dan kecerdasan setempat (Fauziah & Nadlifah, 2024).

II. METODE

Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif yang dilaksanakan di KB–TK Talenta Semarang dengan melibatkan anak usia dini dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Program dirancang dengan mengintegrasikan inovasi digital Intelligent and Educational Innovation (ICE) dan pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal, seperti cerita rakyat, permainan tradisional, dan nilai-nilai adat setempat, untuk menanamkan karakter disiplin, empati, tanggung jawab, dan kemandirian anak.

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi, di mana data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, dokumentasi, dan penilaian perkembangan karakter anak sebelum dan sesudah program. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat perubahan dan peningkatan karakter anak secara kuantitatif dan kualitatif, sehingga efektivitas program dalam memperkuat karakter anak berbasis budaya lokal dapat terukur dengan jelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa penerapan Inovasi Digital ICE (Interactive Character Education) berdampak signifikan terhadap peningkatan perhatian, motivasi, dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai karakter. Melalui video interaktif dan aktivitas digital sederhana, anak terlihat lebih antusias, mampu mengikuti instruksi, dan lebih mudah memahami pesan karakter seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Data observasi pra dan pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif, khususnya pada aspek mengikuti aturan, mengantre, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Hal ini memperkuat temuan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter pada anak usia dini. Sebelum program dilaksanakan, tingkat kedisiplinan anak yang berada pada kategori “baik” tercatat sebesar 56%. Setelah implementasi inovasi digital ICE yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal, persentase tersebut meningkat menjadi 82%, atau mengalami peningkatan sebesar 26%. Peningkatan ini terlihat dari kebiasaan anak mengikuti aturan kelas, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap instruksi guru.

Aktivitas pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal dalam program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti penyampaian cerita rakyat lokal melalui media digital interaktif, permainan tradisional yang melatih kerja sama dan sportivitas, serta pengenalan lagu dan kebiasaan budaya setempat dalam rutinitas kelas. Cerita rakyat digunakan sebagai media penanaman nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang disampaikan melalui tokoh dan alur cerita sederhana sehingga mudah dipahami anak. Permainan tradisional diterapkan untuk mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan, sementara kegiatan bernyanyi dan praktik budaya harian membantu anak membangun rasa percaya diri, kebersamaan, dan penghargaan terhadap identitas budaya lokal. Dampak dari aktivitas budaya tersebut terlihat pada peningkatan perilaku sosial anak, seperti kemampuan berbagi, bekerja sama, serta kepatuhan terhadap aturan kelas, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu memperkuat perkembangan karakter anak secara lebih alami, bermakna, dan berkelanjutan.

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal juga memberikan kontribusi penting dalam pembentukan sikap sosial anak. Dongeng Jawa, permainan tradisional, serta lagu dolanan yang diperkenalkan kepada anak mampu menumbuhkan empati, kerja sama, dan rasa saling menghargai. Guru melaporkan bahwa anak menjadi lebih komunikatif, lebih mudah bekerja bersama teman, dan menunjukkan rasa bangga pada budaya lokal. Aktivitas budaya ini terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih hangat, kontekstual, dan sesuai dengan dunia anak, sehingga membantu memperkuat nilai

karakter yang diajarkan melalui ICE digital. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya mampu memperkuat identitas dan moralitas anak sejak dini.

Keterlibatan guru dan orang tua melalui workshop dan kegiatan parenting turut memperkuat keberhasilan program. Guru menjadi lebih terampil dalam menggunakan media digital dan mengintegrasikannya dengan pembelajaran budaya lokal, sedangkan orang tua mulai menerapkan pembiasaan karakter di rumah secara lebih konsisten. Hasil FGD menunjukkan bahwa kedua pihak merasakan manfaat nyata dari program, terutama dalam membantu anak menjadi lebih mandiri, sopan, dan mampu mengelola emosi. Dengan demikian, kombinasi inovasi digital dan nilai budaya terbukti menjadi strategi efektif dalam revitalisasi pendidikan karakter anak usia dini di KB–TK Talenta Semarang. Model ini dapat direplikasi sebagai pendekatan penguatan karakter pada lembaga PAUD lainnya. Selain temuan tersebut, program ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi karakter sangat bergantung pada konsistensi penerapan serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang menerapkan ICE digital secara rutin melaporkan peningkatan fokus dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, sementara penggunaan unsur budaya lokal menciptakan suasana kelas yang lebih akrab dan bermakna bagi anak. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung utama karena memungkinkan nilai-nilai karakter dipraktikkan secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter pada anak usia dini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi memerlukan intervensi terintegrasi yang memadukan teknologi, nilai budaya, dan peran aktif keluarga sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan.

IV. KESIMPULAN

Program Revitalisasi Karakter Anak Usia Dini melalui Inovasi Digital ICE dan pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal di KB–TK Talenta Semarang terbukti efektif dalam memperkuat perilaku positif anak serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Inovasi Digital ICE mampu meningkatkan antusiasme, fokus, dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai karakter, sementara pendekatan berbasis budaya lokal menumbuhkan sikap sosial seperti kerja sama, empati, dan rasa menghargai sesama. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung utama yang memastikan keberlanjutan praktik karakter di berbagai konteks, baik di rumah maupun di sekolah. Tingkat kedisiplinan anak yang berada pada kategori “baik” tercatat sebesar 56%. Setelah implementasi inovasi digital ICE yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal, persentase tersebut meningkat menjadi 82%, atau mengalami peningkatan sebesar 26%. Peningkatan ini terlihat dari kebiasaan anak mengikuti aturan kelas, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap instruksi guru. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dan nilai budaya lokal menjadi strategi yang relevan dan aplikatif untuk revitalisasi pendidikan karakter pada anak usia dini dan dapat direplikasi pada lembaga PAUD lainnya. Untuk penerapan jangka panjang, program ini direkomendasikan untuk direplikasi di lembaga PAUD lain dengan menyesuaikan konten budaya lokal sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing, tanpa menghilangkan prinsip dasar pendekatan ICE. Keberlanjutan implementasi program dapat dijaga melalui pelatihan guru secara berkala, penyediaan modul digital yang mudah diakses, serta integrasi pembelajaran berbasis budaya dan teknologi ke dalam kurikulum harian PAUD. Selain itu, dukungan kelembagaan dan

kolaborasi dengan orang tua serta komunitas budaya setempat menjadi faktor penting dalam memastikan program ini dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusinya dalam terlaksananya program Revitalisasi Karakter Anak Usia Dini melalui Inovasi Digital ICE dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya di KB–TK Talenta Semarang. Terima kasih kepada para pendidik, staf, dan semua pihak yang telah berperan aktif dalam mengimplementasikan program ini, serta kepada orang tua yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses pendidikan anak. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan dan evaluasi konstruktif untuk keberhasilan program ini. Semoga kolaborasi ini terus membawa manfaat bagi perkembangan karakter anak-anak serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Fitriani, Y., & Rahmawati, S. (2023). Pendekatan tematik dalam pembelajaran PAUD: Penguatan kreativitas dan interaksi sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–128.
- Aikio-Puoskari, U. (2022). Linguistic Human Rights of Indigenous Sami in the Finnish Education System. *Handbook of Linguistic Human Rights*, 477-491, <https://doi.org/10.1002/9781119753926.ch36>
- Becerra-Lubies, R. (2021). Revitalization of indigenous languages and cultures: critical review of preschool bilingual educational policies in Chile (2007–2016). *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 24(8), 1147-1162, ISSN 1367-0050, <https://doi.org/10.1080/13670050.2018.1563584>
- Becerra-Lubies, R. (2024). CULTIVATING MY CULTURE: EDUCATIONAL GARDENS AS PLACES FOR BIOCULTURAL REVITALIZATION IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN AN INDIGENOUS TERRITORY OF SOUTHERN CHILE. *Routledge Handbook on the Influence of Built Environments on Diverse Childhoods*, 155-170, <https://doi.org/10.4324/9781003284406-14>
- Charlot-Swilley, D. (2024). A Holistic Approach to Early Relational Health: Cultivating Culture, Diversity, and Equity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(5), ISSN 1661-7827, <https://doi.org/10.3390/ijerph21050563>
- DePalma, R. (2022). Early Years Education and the Reversal of Language Shift. *Springer International Handbooks of Education*, 261-285, ISSN 2197-1951, https://doi.org/10.1007/978-3-030-91662-6_10
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, A., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal : Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272.

- Fauziah, N., & Nadlifah. (2024). Revitalisasi Kearifan Lokal melalui Pendidikan Ramah Anak. *Proceedings of The 8th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2024*, 8(November), 2548–4516.
- Ferreiro-Núñez, X. (2024). Educating and caring for children aged 0-3 years in rural Galicia: The experience of the “Casas Nido”. *Education Policy Analysis Archives*, 32, ISSN 1068-2341, <https://doi.org/10.14507/epaa.32.8079>
- Hasan Al Banna, Kurniasih, Riki Faisal, Mia Audina Musyadad, & Haris Sandi Yudha. (2025). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1385–1393. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1739>
- Irmawati, I., Herdiansyah, E., Arimbawan, F., & Priawasana, E. (2024). Media Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Inovasi Pedagogis dan Tantangan Etis. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, Ts. (2025). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Protassova, E. (2022). Early Language Education in Russia. *Springer International Handbooks of Education*, 813-840, ISSN 2197-1951, https://doi.org/10.1007/978-3-030-91662-6_31
- Purnomo, A. (2015). Revitalisasi program pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan belajar. *Pustaka Pelajar*.
- Rameka, L. (2021). Sustaining Indigenous languages and cultures: Māori medium education in Aotearoa New Zealand and Aboriginal Head Start in Canada. *Kotuitui*, 16(2), 307-323, ISSN 1177-083X, <https://doi.org/10.1080/1177083X.2021.1922466>
- Rochimah, & N. (2024). Analisis Kearifan Lokal Sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran PAUD Melalui Kegiatan Permainan Tradisional. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 159-166. 4(1), 159–166.
- Sakti, S.A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), ISSN 2405-8440, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Sayekti, O. M., Sujarwo, & Chang, Y. Y. (2024). Pendidikan karakter melalui digitalisasi cerita anak bermuatan budaya: Analisis pada aplikasi Literacy Cloud. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Seifpour, Z. (2022). Intensified Spatial Injustice and Modern Urban Renewal Plans: A Case Study of Sudbury, Ontario, Canada. *International Journal of Architectonic Spatial and Environmental Design*, 72(2), 1-14, ISSN 2325-1662, <https://doi.org/10.18848/2325-1662/CGP/v17i02/1-14>

- Senduk, E. P., Sinsuw, A., & Karouw, S. (2016). M-Learning Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1).
- Skerrett, M. (2021). Te Rangatiratanga o te Reo: sovereignty in Indigenous languages in early childhood education in Aotearoa. *Kotuitui*, 16(2), 250-264, ISSN 1177-083X, <https://doi.org/10.1080/1177083X.2021.1947329>
- Sudjana, D. (2004). Pendidikan luar sekolah: Wawasan, sejarah perkembangan, falsafah, teori pendukung, asas, prinsip, pendekatan, dan landasan. Falah Production.
- Suyanto.(2018).Pendidikan karakter berbasis budaya untuk anak usia dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zhang, Y. (2023). Early child development in rural China: status and suggestion. *Chinese Journal of Public Health*, 39(5), 545-549, ISSN 1001-0580, <https://doi.org/10.11847/zgggws1140251>